Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Kota Blitar, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung

Bambang Budi Cahyono, Supriyono, Duran Corebima, Abdul Syukur Ibrahim, Cholis Sa'diyah, Mit Witjaksono, Darsono Sigit, Sujito, Syamsul Bachri

ABSTRAK

Mutu pendidikan khususnya pada tingkat SMA di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur, merupakan hal penting yang perlu dikaji dan dikembangkan, Penelitian ini bertujuan, memetakan kompetensi peserta didik SMA pada tiap mata pelajaran, mengidentifikasi faktor yang menyebabkan peserta didik SMAN tidak menguasai pokok bahasan tertentu pada setiap mata pelajaran, menemukan altenatif pemecahan masalah peningkatan kompetensi peserta didik, dan menemukan model implementasi pemecahan masalah yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kompetensipeserta didik. Penelitian ini merupakan *exploratory research* yang dilaksanakan untuk mengungkap informasi selengkap mungkin implementasi pembelajaran padaSMA-SMA di Kota Blitar, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung, Penelitian ini melibatkan dua SMA peringkat atas dan dua SMA peringkat bawah dari setiap daerah tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adaIah *check list* yang disertai wawancara bila dibutuhkan. Data akan dikumpulkan pada bulan Juli bingga Oktober 2011. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif untuk mengungkap peta kompetensi peserta didik tiap pokok bahasan maupun faktor penyebab peserta didik tidak menguasai pokok bahasan tertentu. Demikian pula menjadi masukan untuk merumuskan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik serta untuk merumuskan model implementasi pemecahan masalah yang diupayakan akan menyertakan berbagai institusi terkait.

Kata Kunci: Mutu pendidikan, peta komperensi, kompetensi peseta pendidik, model implementasi pemecahan masalah

LAPORAN PENELITIAN
PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
TAHUN 2011

PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN SMA DI KOTA BLITAR, KABUPATEN BLITAR, DAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Nama Peneliti dan Anggota

1. **Prof. Bambang Yudi Cahyono, PhD (Ketua)**
2. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd
3. Prof. Dr. Doran Corebima, M.Pd.
4. Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim
5. Dr. Cholis Sa'diyah, M.Pd, M.A.
6. Dr. Mit Witjaksono, M.S.Ed
7. Drs. Dansono Sigit, M.Pd
8. Sujito, S.Pd, M.Si
9. Syamsul Bachri, S.Si, M.Sc

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

NOVEMBER 2011

LAPORAN PENELITIAN
PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
TAHUN 2011

PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN SMA DI KOTA BLITAR, KABUPATEN BLITAR, DAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Nama Peneliti dan Anggota

1. **Prof. Bambang Yudi Cahyono, PhD (Ketua)**
2. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd
3. Prof. Dr. Duran Corebima, M.Pd.
4. Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim
5. Dr. Cholis Sa'diyah, M.Pd, M.A.
6. Dr. Mit Witjaksono, M.S.Ed
7. Drs. Darsono Sigit, M.Pd
8. Sujito, S.Pd, M.Si
9. Syamsul Bachri, S.Si, M.Sc

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

NOVEMBER 2011

ABSTRAK

Mutu pendidikan khususnya pada tingkat SMA di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur, merupakan hal penting yang perlu dikaji dan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan, memetakan kompetensi peserta didik SMA pada tiap mata pelajaran, mengidentifikasi faktor yang menyebabkan peserta didik SMAN tidak menguasai pokok bahasan tertentu pada setiap mata pelajaran, menemukan alternatif pemecahan masalah peningkatan kompetensi peserta didik, dan menemukan model implementasi pemecahan masalah yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik. Penelitian ini merupakan *exploratory research*, yang dilaksanakan untuk mengungkap informasi selengkap mungkin implementasi pembelajaran pada SMA-SMA di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung, Penelitian ini melibatkan dua SMA peringkat atas dan dua SMA peringkat bawah dari setiap daerah tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah ***check list*** yang disertai wawancara bila dibutuhkan. Data akan dikumpulkan pada bulan Juli hingga Oktober 2011. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif untuk mengungkap peta kompetensi peserta didik tiap pokok bahasan maupun faktor penyebab peserta didik tidak menguasai pokok bahasan tertentu. Demikian pula menjadi masukan untuk merumuskan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik serta untuk merumuskan model implementasi pemecahan masalah yang diupayakan akan menyertakan berbagai institusi terkait.

Kata Kunci: Mutu pendidikan, peta kompetensi, kompetensi peseta pendidik, model implementasi pemecahan masalah

BAB I
PENDAHULUAN

Penelitian ini berupaya memetakan dan mengembangkan mutu pendidikan di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur, berdasarkan hasil Ujian Nasional. Penelitian ini juga mengkaji sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat pencapaian nilai optimal ujian nasional serta mencari alternatif pemecahan masalah melalui perumusan model-model inovatif berbasis hasil penelitian. Bab pendahuluan ini memaparkan latar belakang masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan merupakan faktor terpenting bagi harga diri dan kemajuan bangsa. Oleh karena alasan inilah, maka pemerintah senantiasa berupaya keras meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang (termasuk jenjang Sekolah Menengah Atas/SMA). Upaya tersebut terbukti dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang ditindaklanjuti dengan berbagai peraturan dan keputusan di bawahnya, seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Pendidikan Nasional. Dalam PP 19/2005 dinyatakan bahwa standarisasi merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur mutu pendidikan.

Atas dasar PP 19/2005 tersebut pemerintah melalui Kemendiknas menyelenggarakan ujian nasional sebagai salah satu instrumen untuk memacu peningkatan mutu pendidikan nasional. Fungsi Ujian Nasional adalah sebagai: (1) pengukur dan penilai pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran, (2) pemetaan mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah, dan (3) motivator bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan hasil pendidikan yang lebih baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ujian nasional dapat memacu siswa untuk belajar lebih baik dan mendorong guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih baik.

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional, persentase kelulusan SMA tingkat nasional pada semua jurusan mengalami peningkatan, yang berarti persentase siswa yang tidak lulus mengalami penurunan. Jika pada tahun ajaran 2008/2009 persentase siswa SMA yang tidak lulus sebesar 7,04%, maka pada tahun ajaran 2009/2010 persentase siswa yang tidak lulus mengalami penurunan menjadi 1,07%, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta Ujian Nasional SMA Tingkat Nasional dan yang Tidak Lulus pada Tahun 2008/2009 dan 2009/2010

No	Bidang Studi	Tahun 2008/2009		Tahun 2009/2010	
		Peserta	Tidak Lulus (%)	Peserta	Tidak Lulus (%)
1.	IPA	544.692	3.28	628.688	0,34
2.	IPS	668.588	7,91	844.765	1,21
3.	Bahasa	31.267	11,01	40.752	1,66
	Rata-rata		7,04		1,07

Namun demikian, walaupun dari segi persentase hasil kelulusan meningkat, bukan berarti dari segi mutu pendidikan juga mengalami peningkatan. Pada kenyataannya, mutu pendidikan belum menunjukkan perkembangan signifikan, dan dari segi pemerataan mutu pendidikan juga belum menjangkau seluruh SMA di tanah air. Hal tersebut menunjukkan masih adanya perbedaan mutu pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan, ketidakmerataan mutu pendidikan SMA bukan hanya terjadi antar daerah saja, tetapi juga terjadi antar sekolah di dalam suatu daerah tertentu. Di satu sisi, terdapat SMA tertentu yang memiliki mutu sangat baik, di sisi lain di daerah tersebut terdapat SMA yang mutunya sangat rendah.

Data hasil Ujian Nasional selama dua tahun terakhir (2008/2009 dan 2009/2010) menunjukkan adanya perbedaan persentase kelulusan dan capaian skor Ujian Nasional antar propinsi dan kabupaten/kota; bahkan, perbedaan tajam masih terjadi antar sekolah di suatu kabupaten/kota. Oleh karena Ujian Nasional merupakan salah satu parameter penentu mutu pendidikan, perbedaan mencolok raihan hasil Ujian Nasional menunjukkan masih adanya perbedaan mutu pendidikan. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa secara nasional upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan jenjang SMA memiliki peran penting karena peningkatan mutu yang berupa penguasaan kompetensi selain dapat menaikkan persentase kululusan, juga menambah bekal bagi lulusan yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini penguasaan kompetensi materi pelajaran berguna sebagai bekal seleksi masuk

ke perguruan tinggi, dan lebih lanjut berfungsi sebagai modal dasar bagi keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Penguasaan kompetensi memegang peran sangat penting, karena menentukan apakah seorang siswa SMA dapat lulus Ujian Nasional dan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat.

Jika dilihat dari hasil Ujian Nasional selama dua tahun terahir, tampaknya ada indikasi penguasaan kompetensi siswa SMA yang semula tergolong rendah, telah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal itu terbukti secara nasional bahwa jumlah persentase siswa tidak lulus Ujian Nasional yang semula masih tergolong tinggi yaitu 7,04% pada tahun 2008/2009, telah turun jauh menjadi sekitar 1,07% tahun 2009/2010. Diperkirakan untuk lulusan tahun 2010/2011 akan terjadi perubahan secara signifikan, karena kelulusan tidak hanya ditentukan oleh hasil Ujian Nasional semata, tetapi ditentukan juga dari nilai rapor dan nilai ujian sekolah. Hasilnya, angka kelulusan tahun 2010/2011 dimungkinkan meningkat tajam. Namun demikian, hal ini tidak secara otomatis mencerminkan terjadinya peningkatan penguasaan kompetensi oleh siswa, tetapi semata-mata disebabkan oleh adanya perubahan model sistem penilaian. Oleh karena itu sesungguhnya capaian mutu pendidikan relatif tidak jauh berbeda dengan siswa lulusan SMA tahun sebelumnya. Berarti, penguasaan kompetensi materi belum seperti yang diharapkan, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan penguasaan kompetensi lulusan.

Sebagai konsekuensi atas kedudukan hasil Ujian Nasional sebagai parameter keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, setiap daerah kabupaten/kota di seluruh Indonesia berusaha keras dan berlomba-lomba menggapai keberhasilan Ujian Nasional. Pemerintah daerah memasang target keberhasilan Ujian Nasional, dan tampaknya gayung bersambut sehingga setiap sekolah berusaha keras untuk menggapai target tersebut. Sekolah memaksimalkan keterlibatkan komite sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat, sehingga seringkali berdampak pada meningkatnya pungutan biaya pendidikan dan dampak sosial lain. Akibatnya berbagai persepsi dan respon, serta komentar sumbang pada dunia pendidikan sering muncul di tengah masyarakat.

Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya terkait dengan program keberhasilan Ujian Nasional. Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa setiap sekolah meraih tingkat keberhasilan yang bervariasi. Ada beberapa SMA yang tergolong sangat berhasil, tetapi ada pula SMA yang kurang berhasil, bahkan ada SMA yang tidak berhasil.

Adanya variasi tersebut menunjukkan bahwa daerah-daerah itu belum berhasil mengangkat seluruh SMA pada level standar yang diharapkan. Antar sekolah masih terdapat perbedaan dalam pencapaian ujian nasional. Namun terdapat hal yang menggembirakan, yaitu perubahan angka ketidaklulusan di ketiga daerah dari tahun 2007/2008 ke tahun 2008/2009, dan dari tahun 2008/2009 ke tahun 2009/2010. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2, angka ketidaklulusan Ujian Nasional di Kota Blitar pada tahun 2007/2008 adalah 10,44; di Kabupaten Blitar adalah 1,01; dan di Kabupaten Tulungagung 0,16.

Tabel 2. Angka Ketidaklulusan Ujian Nasional Tahun 2007/2008 di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung

No	Program	Kota Blitar			Kabupaten Blitar			Kabupaten Tulungagung		
		Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus	Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus	Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus
1	IPA	534	51	9,55	698	7	1,00	1512	2	0,13
2	IPS	717	104	14,50	873	12	1,37	1147	4	0,35
3	Bahasa	55	4	7,27	149	1	0,67	44	0	0
	Rata-rata			10,44			1,01			0,16

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3, angka ketidaklulusan Ujian Nasional di Kota Blitar pada tahun 2008/2009 adalah 10,07 (di atas rata-rata nasional), di Kabupaten Blitar adalah 7,38 (di atas rata-rata nasional), dan di Kabupaten Tulungagung 1,83 (di bawah rata-rata nasional).

Tabel 3. Angka Ketidaklulusan Ujian Nasional Tahun 2008/2009 di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung

No	Program	Kota Blitar			Kabupaten Blitar			Kabupaten Tulungagung		
		Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus	Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus	Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus
1	IPA	562	16	2,85	764	39	5,11	1907	28	1,47
2	IPS	767	66	8,61	1261	131	10,39	1788	72	4,01
3	Bahasa	32	6	18,75	166	11	6,63	37	0	0
	Rata-rata			10,07			7,38			1,83

Melihat data-data pada tabel-tabel di atas, angka-angka ketidaklulusan Ujian Nasional di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung pada tahun 2009/2010 mengalami penurunan dibanding tahun 2008/2009. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4, secara rata-rata angka ketidaklulusan di Kota Blitar adalah 0,64, di Kabupaten Blitar adalah 1,23, dan di Kabupaten Tulungagung 0,01. Kecuali di Kabupaten Blitar, pada tahun

2009/2010, angka ketidaklulusan di dua daerah lain berada di bawah rata-rata angka ketidaklulusan tingkat nasional.

Tabel 4. Angka Ketidaklulusan Ujian Nasional Tahun 2009/2010 di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung

No	Program	Kota Blitar			Kabupaten Blitar			Kabupaten Tulungagung		
		Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus	Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus	Jumlah Peserta	Tidak Lulus	% Tidak Lulus
1	IPA	559	4	0,72	1181	2	0,17	2380	0	0
2	IPS	911	11	1,21	2186	17	0,78	2446	1	0,04
3	Bahasa	85	0	0	109	3	2,75	124	0	0
	Rata-rata			0,64			1,23			0,01

Hal menarik tentang pencapaian hasil Ujian Nasional oleh sekolah-sekolah di ketiga daerah adalah tidak terjadinya peningkatan hasil Ujian Nasional secara drastis pada mayoritas sekolah. Posisi ranking keberhasilan Ujian Nasional di ketiga daerah relatif tidak berubah. SMA-SMA favorit di setiap daerah masih mendominasi posisi ranking atas, dan belum tampak ada sekolah non-favorit yang mampu menyodok ke posisi atas. Hal ini dapat diamati dari statistik jumlah sekolah yang mengikuti Ujian Nasional di ketiga daerah tersebut menurut program, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5. Pada tahun 2007/2008 jumlah sekolah yang mengikuti Ujian Nasional di program IPA, IPS, dan Bahasa adalah 16 untuk Kota Blitar, 26 untuk Kabupaten Blitar, dan 21 untuk Kabupaten Tulung Agung. Pada tahun 2008/2009 jumlah sekolah yang mengikuti Ujian Nasional di program IPA, IPS, dan Bahasa adalah 15 untuk Kota Blitar, 35 untuk Kabupaten Blitar, dan 34 untuk Kabupaten Tulung Agung. Sementara itu, pada tahun 2009/2010 jumlah sekolah yang mengikuti Ujian Nasional di program IPA, IPS, dan Bahasa adalah 19 untuk Kota Blitar, 65 untuk Kabupaten Blitar, dan 59 untuk Kabupaten Tulung Agung.

Tabel 5. Jumlah Sekolah yang Mengikuti Ujian Nasional Menurut Program Pada Tahun 2007/2008, Tahun 2008/2009 dan Tahun 2009/2010 di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung

Tahun	Daerah	IPA	IPS	Bahasa	Jumlah
2007/2008	Kota Blitar	7	7	2	16
	Kabupaten Blitar	10	10	6	26
	Kabupaten Tulungagung	10	10	1	21
2008/2009	Kota Blitar	7	7	1	15
	Kabupaten Blitar	13	17	5	35
	Kabupaten Tulungagung	15	18	1	34
2009/2010	Kota Blitar	8	9	2	19
	Kabupaten Blitar	22	39	4	65
	Kabupaten Tulungagung	21	34	4	59

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sekolah yang mengikuti Ujian Nasional menurut program berubah dalam kurun waktu satu tahun. Dari data yang ada, sekolah yang secara konsisten berada di ranking atas dapat ditentukan dengan mudah karena konsistensinya menjadi dalam posisi tiga besar atau lima besar. Sementara itu, sekolah yang berada di urutan bawah mengalami perubahan. Perubahan itu juga disebabkan munculnya sekolah-sekolah baru dalam data yang ada. Dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan dalam dua tahun terakhir, dua SMA peringkat atas dan dua SMA peringkat bawah beserta nilai rata-rata Ujian Nasional untuk Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. SMA Peringkat Atas dan Bawah Beserta Nilai Rata-rata Ujian Nasional untuk Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung

Tahun	Daerah	IPA	IPS	Bahasa	Rata2
2007/2008	**Kota Blitar**				
	Peringkat Atas				
	1. SMAN 1 Blitar	8,58	8,29	--	8,44
	2. SMAN 3 Blitar	7,92	8,07	--	7,99
	Peringkat Bawah				
	3. SMA YP Kota Madya	5,15	6,02	--	5,59
	4. SMA Taman Madya Blitar	4,02	3,99	--	4,01
	Kabupaten Blitar				
	Peringkat Atas				
	1. SMAN 1 Talun	8,15	8,34	8,32	8,27
	2. SMAN 1 Srengat	8,17	8,16	--	8,17
	Peringkat Bawah				

	3. SMA Katolik "Santo Thomas"	6,77	--	--	6,77
	4. SMA PGRI Talun	6,65	--	--	6,65
	Kabupaten Tulungagung				
	Peringkat Atas				
	1. SMAN 1 Kedungwaru	8,76	8,67	--	8,72
	2. SMAN 1 Boyolangu	8,93	8,45	--	8,69
	Peringkat Bawah				
	3. SMAN 1 Pakel	8,18	--	--	8,18
	4. SMA PGRI Kalangbret	7,99	--	--	7,99
2008/2009	**Kota Blitar**				
	Peringkat Atas				
	5. SMAN 1 Blitar	8,73	8,33	--	8,53
	6. SMAN 3 Blitar	8,29	7,92	--	8,11
	Peringkat Bawah				
	7. SMA YP Kota Madya	6,76	6,75	--	6,76
	8. SMA Muhammadiyah 1	7,12	6,80	--	6,96
	Kabupaten Blitar				
	Peringkat Atas				
	1. SMAN 1 Talun	8,45	7,72	--	8,09
	2. SMAN 1 Srengat	8,26	7,93	--	8,10
	Peringkat Bawah				
	3. SMAN 1 Kesamben	7,78	7,37	--	7,76
	4. SMA PGRI Srengat	7,55	7,24	--	7,40
	Kabupaten Tulungagung				
	Peringkat Atas				
	5. SMAN1 Kedungwaru	8,69	8,15	--	8,42
	6. SMAN1 Kauman	8,50	8,12	--	8,31
	Peringkat Bawah				
	7. SMAN1 Karangrejo	8,17	7,43	--	7,80
	8. SMA PGRI Tulungagung	7,78	7,52	--	7,65
2009/2010	**Kota Blitar**				
	Peringkat Atas				
	9. SMAN 1 Blitar	8,70	8,13	--	8,42
	10. SMAN 3 Blitar	8,13	7,85	--	7,99
	Peringkat Bawah				
	11. SMA YP Kota Madya	7,63	7,68	--	7,66
	12. SMA Muhammadiyah 1	6,21	6,86	--	6,54
	Kabupaten Blitar				
	Peringkat Atas				
	1. SMAN 1 Talun	8,77	8,07	--	8,42
	2. SMAN 1 Srengat	8,06	7,76	--	7,91
	Peringkat Bawah				
	3. SMAN 1 Kesamben	7,51	7,54	--	7,53
	4. SMA PGRI Srengat	7,76	7,24	--	7,50
	Kabupaten Tulungagung				
	Peringkat Atas				
	9. SMAN1 Kedungwaru	8,78	8,30	--	8,54
	10. SMAN1 Kauman	8,56	8,18	--	8,39

	Peringkat Bawah				
	11. SMAN1 Karangrejo	8,53	7,89	--	8,21
	12. SMA PGRI Tulungagung	8,11	7,95	--	8,03

Tabel 6 menunjukkan bahwa di Kota Blitar, dua SMA peringkat atas adalah SMAN 1 Blitar dan SMAN 3 Blitar, sedangkan dua SMA peringkat bawah adalah SMA YP Kota Madya dan SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Di Kabupaten Blitar dua SMA peringkat atas adalah SMAN 1 Talun dan SMAN 1 Srengat, sedangkan dua SMA peringkat bawah adalah SMAN 1 Kesamben dan SMA PGRI Srengat. Di Kabupaten Tulungagung, dua SMA peringkat atas adalah SMAN Kedungwaru dan SMAN Kauman, sedangkan dua SMA peringkat bawah adalah SMAN 1 Karangrejo dan SMA PGRI Tulungagung. Tabel 6 juga menunjukkan bahwa pencapaian nilai Ujian Nasional SMA selama dua tahun terakhir di ketiga daerah relatif stabil dan tidak ada sekolah yang mengalami peningkatan secara dramatis. Peningkatan hanya terjadi pada persentase jumlah kelulusan, sedangkan rata-rata nilai dan posisi ranking di tingkat kabupaten/kota relatif tidak megalami perubahan.

Tidak adanya perubahan nilai dan posisi ranking SMA merupakan fakta yang menarik untuk dikaji, khususnya mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian nilai optimal Ujian Nasional. Bisa jadi faktor-faktor itu antara lain menejemen sekolah, kualitas guru, keadaan sarana-prasarana, input dan kondisi siswa, dan keadaan budaya masyarakat.

Sehubungan dengan itu upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya untuk pencapaian keberhasilan Ujian Nasional di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Blitar perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu perlu didahului dengan kegiatan penelitian untuk menggali berbagai faktor yang mendukung dan menghambat upaya pencapaian kompetensi dalam bentuk hasil Ujian Nasional. Penelitian dilakukan pada SMA-SMA yang belum menunjukkan keberhasilan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan, dan pada SMA-SMA yang menunjukkan keberhasilan tinggi untuk menemukan model yang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang model pemetaan dan pengembangan mutu pendidikan di Kota Blitar, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peta kompetensi peserta didik SMA pada tiap mata pelajaran?
2. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik SMA tidak menguasai pokok bahasan tertentu pada setiap mata pelajaran?
3. Bagaimanakah alternatif pemecahan masalah peningkatan kompetensi peserta didik?
4. Bagaimanakah model implementasi pemecahan masalah yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Memetakan kompetensi peserta didik SMA pada tiap mata pelajaran.
2. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan peserta didik SMAN tidak menguasai pokok bahasan tertentu pada setiap mata pelajaran.
3. Menemukan alternatif pemecahan masalah peningkatan kompetensi peserta didik.
4. Menemukan model implementasi pemecahan masalah yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan beberapa manfaat, antara lain dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian akan menghasilkan peta kompetensi peserta didik di tingkat SMAN pada setiap mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Peta kompetensi itu dapat digunakan sebagai acuan para pengajar mata pelajaran-mata pelajaran tersebut, kepala sekolah-sekolah yang terpetakan, dan para pembuat keputusan di bidang kependidikan yang ingin meningkatkan capaian para siswa dalam ujian nasional.
2. Penelitian akan membuahkan hasil identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak menguasai pokok bahasan tertentu pada setiap mata pelajaran yang

diujikan. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, sejumlah tindakan tertentu dapat dilakukan untuk menerapkan atau meningkatkan kontribusi faktor-faktor positif dan meminimalkan atau menghilangkan faktor-faktor yang kurang mendukung tercapainya keberhasilan pencapaian hasil optimal ujian nasional.

3. Penelitian akan membuahkan beberapa alternatif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik baik melalui program pembelajaran langsung yang diperkaya dengan strategi dan teknik pembelajaran tertentu, maupun penciptaan sejumlah alternatif tak langsung melalui kegiatan-kegiatan co-kurikuler serta penambahan sarana pendidikan dalam bentuk media instructional yang lebih efektif.
4. Penelitian akan membuahkan rumusan model-model peningkatan kompetensi siswa dalam pencapaian hasil optimal ujian nasional melalui kerjasama dengan sejumlah pihak yang terkait dalam mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas, antara lain: guru, kepala sekolah, kepala dinas pendidikan dengan tim peneliti dari Universitas Negeri Malang sebagai mediator atau fasilitator.